

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu pandangan atau kerangka berpikir yang dimanfaatkan untuk memahami, mencermati, dan menganalisis suatu permasalahan atau kasus penelitian. Paradigma tidak hanya sebagai dasar untuk menentukan pendekatan yang akan digunakan, tetapi juga sebagai landasan yang dapat merangsang peneliti untuk mengumpulkan data dan menafsirkan hasil penelitian. Dengan adanya paradigma, peneliti akan mendapatkan sebuah arah untuk menyusun langkah-langkah sistematis dari proses pengumpulan data hingga proses analisis hasil penelitian. Paradigma akan menunjang peneliti untuk memahami konteks peristiwa, sehingga penelitian dapat dilakukan secara mendalam sesuai karakteristik objek kajian.

Dalam penelitian ini, paradigma penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *platform* Weverse guna mempertahankan *chemistry* emosional antara SEVENTEEN dan CARAT adalah paradigma naturalisme. Paradigma naturalisme adalah kerangka berpikir yang berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi secara tidak sengaja pada interaksi SEVENTEEN dan CARAT di Weverse. Paradigma ini akan menjadi kekuatan untuk mengungkapkan apa tujuan dibalik perilaku melalui pengamatan secara langsung pada aktivitas mereka sehari-hari. Paradigma ini akan cocok untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana komunikasi yang terjadi dapat mempertahankan *chemistry* yang berjalan diantara SEVENTEEN dan CARAT pada *platform* Weverse.

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena kecakapannya dalam mengambil suatu makna, pemahaman, serta pengalaman subjektif pada konteks sosial tertentu. Creswell, J. W (2014) penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memiliki tujuan untuk mengerti terkait fenomena sosial dan tingkah laku manusia dalam konteks alami mereka. Metode ini berfokus pada pengumpulan data mendalam berupa wawancara, observasi, analisis, guna mencari arti dan pengalaman individu atau

kelompok. Pendekatan ini dapat membantu peneliti untuk meneliti lebih dalam bagaimana fenomena tersebut terjadi.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian akan berfokus pada bagaimana interaksi yang terjadi pada *platform* Weverse dapat mempertahankan sebuah *chemistry* emosional antara SEVENTEEN dan CARAT. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan pemahaman yang lebih konseptual terkait fenomena yang diteliti.

3.3. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa deskriptif, yaitu tipe penelitian yang menggambarkan secara sistematis suatu fenomena sosial, serta objek penelitian yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, fenomena yang dikaji ialah interaksi antara SEVENTEEN dan CARAT pada suatu media sosial yaitu Weverse. Dengan menerapkan tipe penelitian deskriptif, peneliti dapat menggambarkan secara jelas terkait bagaimana pola komunikasi terjalin diantara keduanya.

3.4. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian direncanakan berjalan selama 1 bulan dengan melakukan sebuah wawancara secara online kepada kalangan narasumber, yaitu penggemar SEVENTEEN dengan menghubungi secara personal. Dengan wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh jawaban dengan berbagai latar belakang, tetapi juga memastikan bahwa jawaban dari narasumber telah memenuhi kriteria yang ditentukan dengan fokus penelitian secara optimal.

3.5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari para narasumber yang merupakan penggemar SEVENTEEN (CARAT) yang telah menggunakan *platform* Weverse dan bergabung dalam *channel* SEVENTEEN sejak Maret 2020. Pemilihan narasumber dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti tingkat keaktifan dalam mengakses dan berinteraksi di *platform* Weverse melalui fitur komentar, *likes*, serta partisipasi dalam *live streaming* yang dilakukan oleh anggota SEVENTEEN. Dengan pengalaman penggunaan yang cukup panjang, para narasumber dinilai memiliki pengetahuan dan pemahaman yang

mendalam mengenai pola komunikasi yang terjalin antara SEVENTEEN dan CARAT di *platform* tersebut.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas di Weverse sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara nyata bentuk interaksi yang terjadi di ruang digital tersebut. Dengan menggabungkan wawancara dan observasi, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang relevan dan reflektif mengenai bagaimana interaksi komunikatif antara idola dan penggemar di *platform* komunitas digital dapat mempertahankan *chemistry*.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dapat mengumpulkan data dengan menggunakan sebuah wawancara yang sudah disusun untuk mencari tahu informasi lebih lanjut mengenai narasumber (CARAT). Wawancara akan dilakukan secara urut dengan dimulai dari pertanyaan mendasar lalu dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik tentang pandangan mereka ketika melakukan interaksi komunikatif dengan SEVENTEEN. Dengan wawancara ini, maka peneliti dapat menerima informasi secara faktual.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk menyajikan data yang telah terkumpul selama masa meneliti. Analisis data memiliki tujuan untuk mengetahui pola atau hubungan yang berkaitan dalam data. Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Peneliti akan mendapatkan data berupa komentar, unggahan, maupun respons yang ditulis SEVENTEEN dan CARAT. Lalu kedua dengan mengumpulkan data yang dimana akan dipilah-pilah hasil dari wawancara, jawaban kuisisioner, dan observasi secara langsung pada *platform* Weverse.

3.8. Uji Keabsahan Data

Creswell, J. W. (2014) mengatakan keabsahan data dilihat dari sejauh mana data yang terkumpul dapat dipercaya dan menggambarkan realitas yang sebenarnya. Keabsahan data perlu dipastikan bahwa hasil penelitian relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Beberapa strategi uji keabsahan data:

3.8.1. Triangulasi

Dengan membandingkan data dari hasil wawancara bersama narasumber dan observasi langsung pada *platform* Weverse untuk memverifikasi kestabilan informasi yang didapat.

3.8.2. Member Checking

Peneliti meminta *feedback* kepada pengguna Weverse atau CARAT yang dimana posisi mereka adalah seorang narasumber. Narasumber dapat memberikan sebuah masukan, saran, bahkan menambah informasi yang mungkin terlewat.

3.8.3. Audit Trail

Seluruh proses penelitian didokumentasikan secara detail, mulai dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan langkah analisis tema. Hal ini dapat memungkinkan pembaca maupun penguji skripsi menelusuri dan memverifikasi bagaimana kesimpulan mengenai tujuan dari penelitian ini.

